

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Manajemen

1. Manajemen Secara Etimologi (Bahasa)

Secara Etimologi manajemen dalam bahasa Inggris “*to manage*” sinonim dengan “*to hand*” berarti mengurus, “*to control*” memeriksa, *to guide* berarti memimpin.⁹ Istilah manajemen berasal dari Bahasa Italia “*managiere*” yang berarti melatih kuda, sebagai pelatih. Dalam bukunya, Jawahir Tanthowi mengartikan istilah *manage* dalam bahasa Prancis berarti tindakan membimbing atau memimpin.

Masih dalam buku Tanthowi bahwa istilah latin *management*, *managiere* mempunyai arti melakukan, melaksanakan, mengurus sesuatu terdiri dua kata yaitu *manus* dan *agere*, *manus* berarti tangan dan *agere* berarti melakukan atau melaksanakan, dalam bahasa arab disebut *Idarah* dalam bahasa Prancis disebut *administration*. Manajemen disebut juga dengan *siasah*, *Idarah* dan *Tadbir*.¹⁰

Dapat dipahami bahwa pengertian manajemen berasal dari bahasa latin yaitu Management, Managiere. Yang dimana penulis pahami Manajemen adalah kemampuan untuk mengatur segala hal, seperti yang penulis temukan di beberapa buku dan kutipan. Maka dari itu secara sederhana memahami manajemen adalah, ketika kita memutuskan untuk mengatur dan menyusun segala hal dengan baik dan benar, maka kita adalah seorang pelaku manajemen.

2. Manajemen Secara terminology (istilah)

Sedangkan Secara terminology, pengertian manajemen adalah, “*the art of management, is defined as knowing exactly what you want to do, and then seein that they do it in the best and cheapest way*”¹¹

Sayyid Mahmud al-Hawary menyatakan, sebagai berikut: “Manajemen adalah seni berorganisasi merupakan alat dan wadah bagi seorang manajer dalam melakukan kegiatan-kegiatannya menggunakan ilmu yang tepat untuk mencapai

⁹ Nur Zazin, Galuh Nashrulloh Kartika. *Manajemen Organisasi tanpa Korupsi Perspektif QS. Al-‘Ashr*. (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 3, Nomor 1, 2018/1439). 198

¹⁰ Abi al-Fadhli Jamaluddin Muhammad Ibu Mukram Ibnu Mandzur, *Lisan al-‘Arab*. (Beirut: Dar Beirut), 270

¹¹ Frederick Taylor, *Scientific Management*. (New York: Harper and Bros, 1974),2

tujuan dengan cara yang terbaik.”.¹² Senada dengan pengertian ini, Veitzal Rivai menyebutkan bahwa organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai sasaran tertentu atau serangkaian tertentu.¹³

Manajemen sering di definisikan oleh para pakar manajemen seperti sebagai proses pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi.¹⁴ Hal senada juga diungkapkan oleh James A.F. Stoner yang mengatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengendalian upaya anggota dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Dalam sumber lain, manajemen menurut istilah dari banyak ahli manajemen mendefinisikannya secara berbeda-beda. Tidak ada defenisi manajemen yang diterima secara universal, namun dari berbagai definisi yang mereka ajukan ada persamaan yang mendasar yaitu hubungan manajemen dengan tujuan-tujuan organisasi. Hal ini berarti mengevaluasi efektivitas-efektivitas mencapai tujuan dan cara-cara atau metode-metode untuk mencapai tujuan itu yang kompatibel. Defenisi yang diterima secara luas mengartikan manajemen adalah suatu proses dimana orang-orang yang bertanggung jawab dalam suatu organisasi, menyelesaikan tugas-tugas melalui upaya orang lain dalam kegiatan kelompok.¹⁶

Manajemen menurut istilah cukup mudah dan lebih sederhana untuk dipahami, karena kita hanya harus melihat fenomena yang terjadi untuk menyimpulkan apakah itu aktifitas manajemen atau bukan. Kamu bergabung kedalam organisasi, melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan. Lalu menyelesaikan tugas-tugas melalui upaya orang lain dalam kegiatan kelompok. Inilah pengertian menurut istilah yang sebenarnya.

¹² Sayyid Mahmud al-Hawary, *Al-Idarah Al-Ushul wa al-Ushul al-Ilmiyah*. (Kairo: Dar Kutub, 1976), 569

¹³ Veitzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 170.

¹⁴ Daft, R.L., *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 8.

¹⁵ Stoner, James A.F., *Manajemen*. (Jakarta: Erlangga, 1996) 8

¹⁶ Bernardine R. Wirjana, MSW. *Manajemen Berkualitas: Organisasi, Kinerja, Program*. (Yogyakarta: Andi Offset).

3. Fungsi Manajemen

Dalam suatu organisasi para manajer harus menjalankan fungsi tertentu supaya motor organisasi bergerak. Menurut Koontz dan O'Donnel, fungsi-fungsi manajemen ialah perencanaan, pengorganisasian, penempatan, sumber daya manusia, bimbingan, dan pengendalian.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang harus ada, menentukan sasaran yang harus dicapai dan tindakan-tindakan yang harus diambil untuk mencapainya.

Perencanaan adalah proses mental yang mensyaratkan pengguna kemampuan intelektual, mampu melihat kedepan, dan membuat keputusan yang tepat. Perencanaan menyerapi seluruh proses kegiatan manajerial. Fungsi ini dijalankan oleh semua manager pada semua tingkat. Para manager puncak lebih banyak menggunakan waktu untuk perencanaan, bila dibandingkan dengan para manager ditingkat bawah.

Perencanaan meliputi: Penentuan tujuan dan sasaran, Perkiraan kebutuhan, Pencarian arah-arah tindakan alternatif dan evaluasinya, Menentukan kebijakan dan prosedur, Pembuatan anggaran.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian melibatkan identifikasi di pengelompokan aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan, membaginya antara karyawan serta menciptakan hubungan wewenang dan tanggung jawab di antara mereka.

Proses pengorganisasian adalah sebagai berikut: Penentuan tujuan dan sasaran, Pembagian kegiatan-kegiatan, Mencocokkan karyawan dengan tugas-tugas spesifik, Membangun relasi dalam kaitan dengan wewenang dan tanggung jawab.

Pengorganisasian dapat dilihat sebagai jembatan yang menghubungkan ide-ide konseptual yang dibuat dalam menciptakan suatu karya dan merencanakan cara-cara untuk mencapai ide-ide tersebut. Pengorganisasian memberikan efisiensi suatu organisasi.

c. Penempatan Sumber Daya Manusia

Fungsi ini menjadi sangat penting pada saat ini karena perkembangan teknologi yang sangat cepat, pertumbuhan organisasi, dan perilaku manusia yang kompleks. Fungsi manajerial penempatan sumber daya manusia meliputi pengisian struktur organisasi dengan tenaga melalui proses seleksi yang tepat dan efektif, penilaian dan pengembangan sumber daya manusia untuk mengisi peran-peran yang dirancang ke dalam struktur organisasi itu.

Fungsi-fungsi penempatan sumber daya manusia meliputi tindakan-tindakan berikut: Rekrutmen dan seleksi orang-orang yang tepat; Penentuan remunerasi (gaji, upah dan tunjangan); Pelatihan dan pengembangan orang-orang yang telah dipilih untuk menjalankan fungsi-fungsi organisasi; Penilaian sumber daya manusia.

Tiap-tiap manajer secara kontinu menjalankan fungsi penempatan sumber daya manusia. Para manajer itu menjalankan secara analisa pekerja (*job*), urutan, penilaian pekerja, dan sebagainya. Demikian, penempatan sumber daya manusia dapat dilihat sebagai fungsi yang menyeluruh.

d. Bimbingan (*directing*)

Bimbingan adalah bagian proses manajemen yang mengaktualisasikan anggota organisasi untuk bekerja dengan efisien dan efektif guna mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Perencanaan, pengorganisasian dan penempatan sumber daya manusia sebenarnya persiapan untuk pekerjaan yang akan dilakukan. Pekerjaan itu sebenarnya dimulai bila para manajer melakukan fungsi pengarahan atau bimbingan. Bimbingan adalah aspek interpersonal suatu manajemen yang secara langsung berurusan dengan mempengaruhi, mengarahkan, supervise, dan motivasi.

1) Komunikasi: ini adalah proses menyampaikan informasi dan pengertian dari satu orang ke orang lain. Seorang manajer yang sukses harus mengembangkan sistem komunikasi yang efektif sehingga dia bisa menyampaikan intruksi-intruksi dan menerima reaksi dari karyawannya dan memotivasi mereka.

- 2) Kepemimpinan: suatu proses dimana manajer membimbing dan mempengaruhi pekerjaan karyawannya .
- 3) Motivasi: berarti memberi inspirasi kepada karyawan untuk bekerja dengan serius guna menyelesaikan pekerjaan dan mencapai tujuan dan sasaran organisasi.
- 4) Supervisi: seorang manajer harus secara langsung mengawasi, membimbing dan mengendalikan kinerja karyawannya. Untuk tugas ini, manajer harus merencanakan tugas tersebut. Singkatnya: manajer harus mempraktikkan kepemimpinannya.

e. Pengendalian

Pengendalian ialah tindakan untuk memastikan bahwa kinerja aktual diarahkan pada kinerja yang diharapkan. Pengendalian adalah pengukuran dan penilaian aktivitas yang dilakukan karyawan untuk memastikan sasaran kerja dan strategi untuk mencapainya dijalankan dengan benar. Pengertian terdiri dari :

- 1) Menentukan standar yang tepat
- 2) Pengukuran kinerja yang tepat
- 3) Perbandingan kinerja actual dan kinerja yang direncanakan
- 4) Penemuan variasi antara dua hal tersebut serta alasan-alasan adanya variasi itu
- 5) Pengambilan tindakan korektif.

Pengendalian meneliti fungsi-fungsi lain untuk memastikannya manajemen berfungsi dengan baik. Ciri yang jelas dari fungsi pengendalian ialah melihat ke depan. Seorang manajer tidak dapat mengendalikan masa lalu, tetapi dapat, mengindari kesalahan-kesalahan dimasa yang akan datang dengan cara mengambil tindakan-tindakan pencegahan.

Penerapan tentang fungsi-fungsi manajemen tersebut diatas bisa memberi impres bahwa fungsi-fungsi itu merupakan kompartemen yang terpisah-pisah. Dalam keadaan sebenarnya, fungsi-fungsi itu merupakan proses yang kintinu dengan melibatkan interaksi dari semua fungsi dan departemen-departemen.¹⁷

¹⁷ *Ibid.* 11-17

Tabel 2.1

Pendapat Beberapa Tokoh Mengenai FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN						
Fayol	Gullick	Terry	Dale	Koonts & O'donnel	Newman	Stoner
Planning	Planning	Planning	Planning	Planning	Planning	Planning
Organizing	Organizing	Organizing	Organizing	Organizing	Organizing	Organizing
Commanding Coordinating	Staffing Directing Coordinating	Actuating	Staffing Directing Innovating Representing	Staffing Directing	Assembling of Resources, Directing	Leading
Controlling.	Reporting Budgeting	Controlling	Controlling	Controlling	Controlling	Controlling

(Sumber: T. Hani Handoko, 2011; 22, Benyamin Liputo, 1988: 16-17,
dan Nanang Fattah, 1996: 13)

B. Konsep Organisasi

Kebersamaan dan keberhasilan suatu pekerjaan akan selesai, jika semua orang ataupun kelompok orang saling bekerjasama dalam suatu tempat tertentu. Tempat di mana seseorang ataupun kelompok melakukan aktivitas atau kegiatan untuk mencapai tujuan bersama dinamakan organisasi. Dalam suatu organisasi, semua anggota akan lebih mudah dan leluasa dalam mengembangkan bakat dan minatnya.¹⁸

1. Pengertian Organisasi

Organisasi dapat diartikan sebagai suatu unit (santun) sosial yang dikoordinasikan dengan sadar, yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang berfungsi atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan atau serangkaian tujuan bersama.¹⁹ Tujuan bersama itu dikoordinasikan dan dirancang sedemikian rupa untuk nantinya dapat diwujudkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Robbins mengartikan organisasi sebagai suatu unit (satuan) sosial yang dikoordinasikan dengan sadar, yang terdiri dari dua orang atau lebih,

¹⁸ Sahadi, dkk. *Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi*, (Jurnal Moderat, Volume 6, Nomor 3). 522

¹⁹ Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi*, (Jakarta: Prenhallindo, 2001). 4.

yang berfungsi atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan atau serangkaian tujuan bersama.²⁰

Organisasi sering didefinisikan sebagai sekelompok manusia (*group of people*) yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama (*common goals*). Meski definisi ini cukup populer, tetapi banyak ahli mengatakan bahwa definisi ini terlalu sederhana. Masih ada beberapa unsur penting yang seharusnya menjadi bagian dari esensi dari organisasi, tetapi belum terungkap dalam definisi di atas.²¹ Definisi yang lebih komprehensif misalnya diberikan oleh Stephen P. Robbins sebagai berikut :

Organisasi adalah unit sosial yang sengaja didirikan untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dan terkoordinasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, dan didirikan untuk mencapai tujuan bersama atau satu set tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sejalan dengan definisi di atas, David Cherrington juga memberikan definisi organisasi yang kurang lebih sama, yakni: “Organisasi adalah sistem sosial yang mempunyai pola kerja yang teratur yang didirikan oleh manusia dan beranggotakan sekelompok manusia dalam rangka untuk mencapai satu tujuan tertentu”²²

Kedua definisi di atas pada dasarnya mempunyai kesamaan, kecuali satu hal, yakni dalam kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai organisasi. Definisi yang diberikan Robbins masih terdapat istilah “tujuan bersama” sebagai tujuan organisasi. Hal yang dimaksudkan dengan tujuan bersama di sini adalah adanya anggapan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing anggota organisasi tidak berbeda dengan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi itu sendiri. Anggapan ini didasarkan pada suatu asumsi bahwa tujuan didirikannya organisasi adalah agar para anggotanya bisa mencapai tujuan yang dikehendaki. Oleh karenanya selama mereka masih mau bergabung dengan organisasi berarti mereka mau saling membantu dalam mencapai tujuan masing-masing. Keinginan

²⁰ Stephen P Robbins, *Teori Organisasi Struktur, Desain dan Aplikasi*. (San Diego: Prentice-Hall International, 1994) 247.

²¹ Stephen Robbins. *Organizational Behavior: concepts, controversies and Applications*, (1996). 4.

²² David Cherrington. *Organizational Behavior: The Management of Individual and Organizational Performance*, (Boston: Allyn and Bacon, 1989) 12-13.

saling membantu dalam mencapai tujuan itulah yang oleh Robbins disebut sebagai tujuan bersama. Sedangkan Cherrington berkesimpulan bahwa tujuan yang ingin dicapai para anggota organisasi belum tentu sama. Cherrington tidak membantah bahwa tujuan organisasi tidak mungkin tercapai jika para anggotanya tidak mau memberi kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Demikian sebaliknya, para anggota organisasi tidak akan mau memberi kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi manakala organisasi tersebut tidak membantu anggota mencapai tujuannya. Cherrington lebih lanjut menegaskan bahwa saling membantu di antara para anggota organisasi bukan berarti bahwa tujuan mereka sama. Oleh karenanya Cherrington menegaskan bahwa istilah yang lebih tepat untuk mendefinisikan tujuan organisasi adalah untuk mencapai satu set tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²³

Sering sekali kita temukan pengertian yang rumit dan berbelit tentang organisasi, padahal mengartikan organisasi adalah semudah membalikkan telapak tangan. Ya benar, kamu berkumpul dengan dua atau lebih orang untuk mengangkat sebuah batang kayu saja, kamu sudah membentuk satu organisasi, semudah itu. Kalian berkumpul di tempat yang sama, pada waktu yang sama, dan memiliki tujuan yang sama. Walau terkadang organisasi bersifat relatif, tidak semua anggotanya memiliki tujuan yang sama, ada yang mengedepankan kepentingan bersama, dan ada yang mengedepankan kepentingan pribadi dengan memanfaatkan tenaga dari anggota organisasi yang lain untuk mencapai tujuan pribadinya.

2. Karakter Organisasi

Definisi di atas juga menegaskan bahwa secara umum organisasi mempunyai lima karakteristik utama yaitu:

a. Unit/entitas sosial

Organisasi adalah rekayasa sosial hasil karya manusia (*man-made*) yang bersifat tidak kasat mata (*intangible*) dan abstrak sehingga organisasi sering disebut sebagai artificial being. Oleh karena sifatnya tersebut, organisasi dengan demikian lebih merupakan realitas sosial ketimbang sebagai realitas fisik. Meski bukan sebagai realitas fisik, bukan berarti bahwa organisasi tidak membutuhkan fasilitas fisik. Fasilitas fisik seperti gedung, peralatan kantor maupun mesin-mesin masih tetap dibutuhkan (meski tidak harus

²³ *Ibid.* 12.

dimiliki) karena dengan fasilitas fisik inilah sebuah organisasi bisa melakukan kegiatannya.

b. Beranggotakan minimal dua orang

Sebagai hasil karya cipta manusia, organisasi bisa didirikan oleh seseorang yang mempunyai kemampuan, pengetahuan, dan sarana lainnya. Kadang-kadang juga didirikan oleh dua orang atau lebih yang sepakat dan mempunyai ide yang sama untuk mendirikan organisasi. Tanpa melihat siapa yang mendirikan atau berapa pun banyaknya pendiri sebuah organisasi, yang pasti manusia dianggap sebagai unsur utama dari organisasi. Tanpa keterlibatan manusia sebuah entitas sosial tidak bisa dikatakan sebagai organisasi. Bahkan secara ekstrim bisa dikatakan bahwa tidak ada satu pun organisasi yang tidak melibatkan manusia dalam kegiatannya. Artinya keterlibatan manusia dalam organisasi adalah sebuah keharusan. Istilah populernya adalah *organization is by people for people*.

c. Pola kerja yang terstruktur

Prasyarat bahwa organisasi harus beranggotakan minimal dua orang menegaskan bahwa berkumpulnya dua orang atau lebih belum dikatakan sebagai organisasi manakala berkumpulnya dua orang atau lebih tersebut tidak terkoordinasi dan tidak mempunyai pola kerja yang terstruktur.

d. Mempunyai identitas diri

Ketika sepotong besi dipadukan dengan besi lain maka perpaduan besi tersebut bisa menjadi sebuah mesin yang berbeda dengan mesin lainnya. Jika beberapa suara diarsir maka jadilah sebuah lagu yang berbeda dengan lagu lainnya. Demikian juga jika sekelompok manusia diorganisir untuk melakukan kegiatan maka jadilah sekelompok manusia tersebut entitas sosial yang berbeda dengan entitas sosial lainnya. F. Landa Jocano²⁴ bahkan menegaskan bahwa sekelompok orang yang bekerja sama tidak akan dikatakan sebagai organisasi manakala kelompok tersebut tidak mempunyai budaya. Jadi, budaya dalam hal ini dianggap sebagai variabel yang menjadi

²⁴ F. Landa Jonaco. *Toward Filipino Corporate Culture*, (Metro Manila: Punlad Research House, 1985). 23.

karakteristik sebuah organisasi dan membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya.²⁵

3. Jenis-jenis Organisasi

Jenis-jenis Organisasi Dilihat dari alasan mengapa sebuah organisasi didirikan, secara garis besar organisasi bisa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu organisasi berorientasi ekonomi (biasa disebut sebagai organisasi berorientasi laba – profit oriented organization) dan organisasi tidak berorientasi ekonomi (disebut organisasi nirlaba – *not-for-profit organization*). Organisasi berorientasi ekonomi adalah jenis organisasi yang sengaja didirikan untuk membantu manusia memenuhi kebutuhan ekonomi, khususnya kebutuhan ekonomi para pendirinya atau pemilik organisasi tersebut. Masyarakat umum mengenal organisasi seperti ini sebagai organisasi perusahaan atau secara sederhana disebut perusahaan.

Organisasi nirlaba (*not-for-profit organization*), seperti tersirat dari namanya, ukuran keberhasilan organisasi seperti ini bukan laba melainkan ukuran-ukuran lain sesuai dengan tujuan awal pendirian organisasi. Demikian juga orientasinya bukan kepada pemilik tetapi kepada para konstituen yang dilayaninya. Artinya, organisasi nirlaba lebih berorientasi kepada kesejahteraan para konstituen daripada kesejahteraan para pendirinya.

4. Peran Organisasi Bagi Kehidupan Manusia

Seperti telah disebutkan di muka, organisasi didirikan manusia bukan sebagai tujuan akhir melainkan hanya sebagai sarana dan bukan untuk siapa-siapa, kecuali untuk kepentingan manusia itu sendiri. Pernyataan ini menunjukkan bahwa ada alasan-alasan tertentu mengapa seseorang atau sekelompok orang mendirikan organisasi. Gareth Jones²⁶ misalnya mengatakan bahwa seseorang mendirikan organisasi pada dasarnya untuk menciptakan nilai tambah yang berupa produk

²⁵ Vijay sathe. *Culture and Related Corporate Realities*. (Homewood Illinois: Richard D. Irwin Inc, 1985).

²⁶ Gareth Jones. *Organizational Theory: Text and Cases*. (Reading Mass.: Addison Wesley Publishing Company, 1995). 19.

ataupun jasa dan berbagai macam output yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan beberapa kelompok orang yang berbeda kepentingan.

Mendasari pengertian tersebut, maka setidaknya organisasi memiliki 4 ciri utama, yaitu adanya:

- a. Adanya pembagian kewenangan/jabatan (siapa mempengaruhi atau mengatur siapa, apa, bagaimana, di mana)
- b. Kerjasama, koordinasi antara dua orang atau lebih
- c. Organisasi pasti memiliki visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai secara bersama maupun individual,
- d. Memiliki pembagian tata cara kerja sesuai skill (keterampilannya) tidak dikooptasi atau didominasi atau dikerjakan oleh satu orang.

Sedangkan jika dilihat dari segi kegunaan, maka organisasi memiliki berbagai manfaat, yaitu:

- a. Organisasi menjadi wadah atau sarana untuk mencapai tujuan
- b. Berorganisasi dapat memperbaiki kehidupan pribadi, kelompok dan masyarakat
- c. Organisasi bermanfaat sebagai jalan mencapai karir
- d. Organisasi bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

C. Manajemen Organisasi

Kita telah mendiskusikan konsep dasar manajemen. Salah satu kesimpulan kita menyebutkan manajemen dibutuhkan oleh semua jenis organisasi, semua jenis profesi, dan oleh setiap manusia. Urgensi manajemen bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasi, menjaga keseimbangan diantara tujuan organisasi, dan menciptakan efisiensi dan efektivitas organisasi. Konsepsi demikian merupakan konsep manajemen berorientasi pada proses (*process oriented*).

Apabila manajemen sebagai seni membutuhkan bakat bawaan, maka sebagai proses membutuhkan ilmu pengetahuan. Asumsi ini didukung oleh Syamsir Torang. Ia menerangkan makna `orientasi pada proses` adalah manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan dan keterampilan agar aktivitas lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan untuk mencapai

kesuksesan.²⁷ Oleh karena itu kita menyimpulkan makna manajemen sebagai seni dan proses melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan para anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Makna organisasi sebagai wadah yang terorganisir, terdiri dari manusia-manusia, memiliki tujuan tertentu, dan terdiri dari bagian-bagian. Manajemen layaknya makhluk hidup; lahir, berkembang/tumbuh, dan mati atau bubar. Agar organisasi memiliki makna bagi anggotanya, manajemen menjadi pemegang fungsi strategis bagi keberlangsungan hidup sebuah organisasi. Kesadaran terhadap pentingnya manajemen bagi organisasi karena tanpa manajemen tujuan organisasi menjadi sulit untuk dicapai.

Harus pula diakui bahwa terdapat banyak variabel independen yang mempengaruhi ketercapaian tujuan organisasi. Misalnya kompetensi individu yang mengendalikan manajemen atau dikenal dengan sebutan manager. Dalam organisasi, manager menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pimpinan untuk mengefektifkan proses dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi semaksimal mungkin. Kompetensi seorang manager untuk melakukan tugas dan fungsi di atas disamping memerlukan seni, juga memerlukan ilmu pengetahuan.

Manajemen dan organisasi, dimana kemampuan mengatur, mengendalikan, menjalankan dan aktifitas berkumpul mencapai tujuan bersama digabungkan. Dengan menguasai kemampuan manajemen organisasi kamu sudah menjadikan diri kamu sebagai seorang manager yang memiliki kapasitas memimpin dan menjalankan sebuah komunitas dimana kamu berada. Kata manager bukan hanya ada dalam perusahaan dan aktifitas bisnis, ketika kamu menjalankan kaidah manajemen dalam sebuah organisasi, seperti *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dengan baik, kamu adalah seorang manager dalam organisasi tersebut.

1. Pola Manajemen Organisasi

a. Perencanaan (*Planning*)

Untuk membentuk organisasi yang kuat dan bertahan lama diperlukan suatu *planning* yang matang. Dalam ilmu manajemen perencanaan mempunyai fungsi yang sangat penting untuk mengejar suatu hasil yang diinginkan. Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran

²⁷ Dr.Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen : Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi*, (Mataram: CV.Alfabeta, 2014), 165

yang ingin dicapai dengan mengambil metode yang strategis guna mencapai tujuan tersebut. Planning adalah suatu fungsi yang mencakup proses menentukan sasaran, kebijakan, produk, jasa, alat-alat, pengeluaran, jadwal, lokasi, personalia, hubungan organisasi.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada dasarnya pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan sasaran, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan sistem kerjasama beberapa orang yang dilaksanakan dengan pembagian dan pembagian seluruh pekerjaan atau tugas, dengan membentuk sejumlah satuan kerja yang menghimpun pekerjaan dalam satu unit kerja.²⁸

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Penggerakan atau pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerjasama dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis. Pelaksanaan diarahkan untuk merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas secara antusias dan penuh semangat sebagai wujud dari kemauan yang baik. Demikian dengan pelaksanaan merupakan fungsi yang tidak terpisahkan dengan pemberian motivasi kepada seluruh anggota organisasi agar mereka mau dengan semangat dan keinginan sendiri bekerja demi tercapainya tujuan organisasi. Seorang pemimpin dalam hal ini harus mempunyai cara-cara dalam memberikan motivasi kepada anggota organisasi yang dipimpinnya.²⁹

d. Pengendalian (*Controlling*)

Controlling juga sering disamakan dengan `pengendalian`. Dalam perspektif fungsi manajemen, pengendalian merupakan tahap dimana pemimpin memantau semua kegiatan pegawai/staf dalam organisasi agar dipastikan

²⁸ Atiek Nurindriani, Ario Adi Prakoso. *Penerapan Pola Manajemen Planning Organizing Actuating Controlling (POAC) di KB Bina Prestasi Penusupan Tegal*. (Jurnal Dunia Anak Usia Dini Volume 3 Nomor 2, 2021), 166-167

²⁹ Hasnun Jauhari Ritonga, *Majemen Organisasi Pengantar Teori Dan Praktek*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), 6-7.

bahwa semua aktivitas yang dilakukan sesuai dengan rencana. Agar controlling dapat lebih optimal, ada empat faktor yang mesti diperhatikan manager, yakni; standar pekerjaan, pembiayaan, laporan eksekutif, dan biaya.

2. Peran Manajemen Organisasi

Konsepsi tentang manajemen organisasi perlu dipahami untuk menggambarkan peran yang harusnya dilakukan oleh seorang manager dalam mengelola atau menggerakkan organisasi. Torang meminjam pendapat Henry Mintzberg dalam menjelaskan peran yang harusnya dilakukan oleh manager organisasi. Peran manager tersebut diuraikan sebagai berikut:³⁰

- a. Menjalin hubungan antarpribadi. Dalam konteks ini ada tiga peran yang harus dimainkan oleh manager, yakni;
 - 1) Pemimpin simbolis, ditugaskan untuk menjalankan kewajiban rutin yang bersifat legal dan rasional. Contoh peran ini memberikan ucapan selamat datang kepada tamu, menandatangani dokumen resmi organisasi.
 - 2) Pemimpin ditugaskan untuk memotivasi, melatih, mengisi staf, dan melakukan semua aktivitas bersama karyawan.
 - 3) Penghubung, bertugas untuk memperluas jaringan, memberikan informasi dan melakukan semua aktivitas yang melibatkan pihak eksternal.
- b. Menjaring informasi. Dalam konteks ini ada dua peran manager, yaitu;
 - 1) Pemantau, ditugaskan untuk mencari dan menerima informasi internal dan eksternal.
 - 2) Penyebar, ditugaskan untuk meneruskan informasi yang didapatkan kepada anggota/karyawan organisasi.
- c. Mengambil keputusan. Ada empat peran yang harus dijalankan oleh manager dalam pengambilan keputusan, yaitu;
 - 1) Entrepreneur (wiraswasta) yang ditugaskan untuk mencari peluang dan usaha untuk mengembangkan organisasi dengan jalan pengorganisasian strategis dan mengembangkan program baru.

³⁰ Torang, *Ibid*, 181

- 2) Disturbance handler (penyelesaian gangguan) yang bertanggung jawab atas tindakan korektif bila organisasi menghadapi gangguan.
- 3) Resources allocator (pengalokasi sumber daya) yang membuat atau menyetujui keputusan-keputusan organisasi, serta bertanggung jawab atas alokasi sumber daya organisasi.
- 4) Perunding, yang bertanggung jawab mewakili organisasi melakukan perundingan-perundingan untuk kepentingan pengembangan organisasi.

D. BKPRMI

1. Pengertian BKPRMI

Badan Komunikasi pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) adalah gerakan dakwah dan wadah komunikasi program untuk pemuda dan remaja masjid seluruh Indonesia, yang berbasas islam dan berstatus independent.

Ngabalin dalam bukunya panduan kaderisasi BKPRMI Mengemukakan bahwa BKPRMI adalah Gerakan dakwah pemuda remaja seluruh Indonesia yang berstatus independent, tidak terkait oleh partai politik atau kepentingan-kepentingan kekuatan semata, akan tetapi perjuangan ini semata-mata karena ALLAH SWT, agar tercapai tujuan yang dicita-citakan, BKPRMI melakukan kaderisasi. Istilah kaderisasi mengandung arti suatu proses Pendidikan yang secara sistematis dan terstruktur dilakukan untuk melahirkan dan membangun kualitas serta anggota atau peserta didik. Dan merupakan kumpulan analisis, telaan, pemantauan, kajian, dan lain-lainnya yang terkait dengan program dan kegiatan BKPRMI pada khususnya.³¹

BKPRMI adalah gerakan yang mengaktifkan dan mengembangkan kualitas dakwah. Yang mana perlu menguasai bidang penyelidikan dan pembangunan bagi memantapkan mutu dakwah. Untuk mencapai tujuannya, maka salah satu aktivitas yang dilakukan BKPRMI adalah mengadakan perkampungan remaja masjid

³¹ Ngabalin, Ali Muchtar, Panduan Kaderasi BKPRMI, Cet 3 (Jakarta: sekretaris DPP BKPRMI, 2007), 90.

melaksanakan berbagai kegiatan keislaman kedaerah-daerah pedesaan dan transmigrasi.³²

Dakwah pada masyarakat desa dijadikan fokus utama BPKRMI, karena menurut mereka perubahan masyarakat dalam bidang pemahaman keagamaan, pengetahuan dan pengalamannya didesa masih sangat kurang. Misalnya, masjid didesa sangat jarang dijumpai. Kadang kala tiga desa hanya terdiri dari satu masjid, itupun tidak diisi oleh jamaah yang banyak kecuali hari jumat.

2. Visi dan misi BKPRMI

Dalam AD/ART BKPRMI disebutkan visi dan misi BKPRMI sebagai organisasi dakwah yaitu

a. Visi BKPRMI: Menjadi organisasi kader dan Gerakan dakwah serta wahana komunikasi organisasi pemuda remaja masjid Indonesia.

b. Misi BKPRMI

- 1) Mewujudkan gerakan pemberdayaan kader pemuda remaja masjid Indonesia dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan penguatan politik, ekonomi keumatan serta memperteguh akhlak dan moral bangsa.
- 2) Mampu diterima di seluruh lapisan masyarakat.
- 3) Menjadi pemersatu remaja masjid dalam dakwah
- 4) Menjadi wadah remaja masjid untuk beraktualisasi diri
- 5) Memberikan warna fikroh keislaman remaja masjid

Dari pernyataan tersebut, menunjukkan besarnya perjuangan BKPRMI dalam mengibarkan panji-panji dakwahnya terhadap seluruh lapisan masyarakat terkhusus pemuda dan remaja.

³² Haitami Moh, BKPRMI gagasan dan Gerakan Pendidikannya, cet 1 (Surabaya:Media Press, 1997), 78.

E. Konsep Dakwah

Untuk menjelaskan pengertian dakwah secara komprehensif, perlu pemaparan fenomena dakwah dalam kehidupan kaum muslimin, dan definisi dari pakar dakwah.

Ditinjau dari segi bahasa³³, dakwah berasal dari bahasa Arab “دعوة” mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal* (د), *‘ain* (ع), dan *wawu* (و). Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi. Dalam Al-Qur’an, kata *dakwah* dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sulthon, 299 kali versi Muhammad Fu’ad ‘Abd al- Baqi’, atau 212 kali menurut Asep Muhidin. Ini berarti, al-Qur’an mengembangkan makna dari kata *dakwah* untuk berbagai penggunaan.

Dakwah merupakan ajakan kepada jalan yang benar dan bermanfaat bagi orang lain. Dakwah juga meliputi perkataan dan perbuatan seseorang. Sedangkan tujuan dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di Ridhoi Allah SWT. Dakwah biasa dilaksanakan di berbagai masjid. Masjid sampai sekarang ini masih digunakan oleh umat islam sebagai tempat utama untuk berdakwah karena masjid tempat utama berkumpulnya umat islam.

Berangkat dari kondisi diatas, maka masjid sebagai sentral pengembangan dan pemberdayaan mengambil satu peran penting yaitu mengembangkan sayap dakwah dengan target pemuda dan remaja. Remaja merupakan pribadi yang tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan dalam perkembangannya, tidak sedikit perubahan-perubahan yang di alami. Contohnya seperti perubahan fisik, perubahan fisik seringkali diikuti oleh adanya perubahan emosional, yang kemudian menjadi remaja yang sensitif, mudah sekali terpancing oleh suasana sekitarnya, dan cepat sekali mengikuti perubahan yang terjadi pada lingkungannya.

³³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* edisi revisi, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 6.

mempunyai skill, planning dan manajemen yang handal. Kegiatan dakwah sendiri dipahami sebagai kegiatan yang menyerukan atau mengajak umat Islam untuk mencari atau memberikan solusi terhadap masalah dalam hidup. Dakwah berasal dari bahasa arab yang mempunyai arti menyeru, memanggil. Orang berdakwah disebut dai. Dakwah Islam amar ma'aruf yang bertumpu pada rasa cinta dan persaudaraan. Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syariat dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan merupakan masdar kata benda dari kata kerja يدعو - دعا yang berarti panggilan, seru atau ajakan.³⁴

Pengertian dakwah bukan hanya kegiatan mengubah perilaku manusia, akan tetapi untuk memotivasi kepada umat manusia untuk meningkatkan imannya kepada Allah, dengan menjalankan syariat Islam dalam kehidupannya. Melaksanakan dakwah adalah setiap muslim dan muslimah, karena Islam adalah agama risalah untuk manusia keseluruhannya, umat Islam adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah al-islamiyah dengan dakwah, baik kepada umat-umat yang lain maupun kepada perorangan ditempat dimanapun mereka berada menurut kemampuan masing-masing. Sebagaimana Firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 110, yaitu :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
ءَامَنَ أَهْلُ الْكُتُبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'aruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali Imran : 110).³⁵

Berdasarkan ayat ini dijelaskan bahwa dakwah dalam arti luas kewajiban yang harus dipikul oleh tiap-tiap muslim dan muslimah dan tidak boleh menghindarkan diri daripadanya. Kewajiban menegakkan dakwah yakni melengkapkan segala sesuatu guna menyelenggarakan dakwah baik berupa materi,

³⁴ *Ibid.*, 7

³⁵ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=110&to=110>

maupun berupa tenaga manusia adalah *fardhu 'ain* yang harus dipikul oleh tiap-tiap muslim dan muslimah menurut kemampuan dan cara masing-masing. Dalam realisasinya dakwah dilaksanakan dengan berbagai cara atau metode secara umum

dakwah disampaikan dengan cara hikmah dan dengan memberi pelajaran yang baik, misalnya dakwah yang disampaikan kepada suatu kaum harus disesuaikan dengan bahasa dan kondisi sosial masyarakat tersebut. Terkait dengan metode dakwah ini dijelaskan di dalam Quran Surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125).³⁶

Dakwah yang diarahkan kepada peningkatan keimanan kepada Allah, dengan berpegang teguh kepada tali agama Allah. Orang yang beriman kepada Allah dengan sebenar-benarnya akan termotivasi untuk selalu melakukan perbuatan yang disukai oleh Allah dan masyarakat. Dan menghindari diri dari segala perbuatan yang dilarang Allah.³⁷ Dalam beberapa kutipan, para ahli juga memiliki teori tentang dakwah, di antaranya : Toha Yahya Omar, dakwah islam adalah “mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat”.

Musyawahar Kerja Nasional – I PTDI di Jakarta (1968) merumuskan dakwah adalah “mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, mengubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasi ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok, atau massa, serta bagi kehidupan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

³⁶ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=125&to=125>

³⁷ Lahmuddin Lubis, *Jurnal Jurnal Model Komunikasi Pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Membina Agama Remaja Di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei tuan Deli Serdang*. Vol. 2. 2018. 138-139.

masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia”.

Aboebakar Atjeh, dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.

HSM Nasaruddin Latif, dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak islamiyah.

Masdar Helmy, dakwah adalah “mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (islam), termasuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bias memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat”.

A. Hasjmy, Dakwah Islamiyah adalah “mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariah islam yang lebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri”.³⁸

Secara umum, definisi dakwah yang dikemukakan para ahli di atas petunjuk pada kegiatan yang bertujuan perubahan positif dalam diri manusia. Perubahan positif ini diwujudkan dengan peningkatan iman, mengingat sasaran dakwah adalah iman. Karena tujuannya baik, maka kegiatannya juga harus baik. Ukuran baik dan buruk adalah syariat Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Apabila definisi dakwah dari para ahli dikaitkan dengan beberapa fenomena dakwah, pemahaman dakwah dari sudut bahasa, serta mengembangkan makna konsep dakwah di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dakwah merupakan proses peningkatan iman dalam diri manusia sesuai syariat islam.³⁹

Dakwah adalah “kewajiban” bagi setiap muslim sesuai kemampuan dan kapasitasnya masing-masing, ini adalah ketetapan makna dari fardu 'ain. Secara sederhana dakwah dapat kita pahami dengan bagaimana kamu bersikap atas lingkungan, sesama makhluk hidup, dan kepada diri sendiri.

³⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.... 13.

³⁹ *Ibid.*, 19.

Contohnya, menyingkirkan ranting atau batu dari jalanan, membantu memberi air minum pada orang yang kehausan, dan menjaga diri dari perbuatan yang batil dan mudharat. Dengan perbuatan kecil seperti yang disebutkan di atas, secara langsung kamu sudah menjadi seorang yang berdakwah melakukan dan mencontohkan kebaikan.

F. Teori Plan Do Check Action

1. Pengertian *Plan Do Check Action*

PDCA (*Plan Do Check Action*) adalah model pendekatan yang dikembangkan di Jepang tetapi dicetuskan pertama kali oleh W. Edward Deming pada tahun 1950-an. Tujuan awal dari konsep PDCA adalah sebagai model pemecahan masalah dengan pendekatan untuk memperbaiki mutu produk dan mengurangi produk cacat. Kemudian berkembang menjadi suatu model dalam pemecahan masalah pada aspek manajemen yang lebih luas. Berikut adalah makna singkatan dari PDCA :

- a. *Plan* (Rencanakan) adalah meletakkan sasaran dan proses yang dibutuhkan untuk memberikan hasil yang sesuai dengan spesifikasi.
- b. *Do* (Kerjakan) yaitu implementasi proses.
- c. *Check* (Cek) yaitu memantau dan mengevaluasi proses dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi dan melaporkan hasilnya.
- d. *Act* (Tindak lanjut) berarti menindaklanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan. Ini berarti juga meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum implementasi berikutnya.

PDCA merupakan siklus umpan balik terus menerus di mana sistem, proses atau individu melaksanakan suatu proses yang terencana, dievaluasi, kemudian mendapatkan umpan balik, melakukan perbaikan dan kembali pada perencanaan yang secara siklus berlangsung terus menerus melakukan perbaikan. Model ini menjadi pilsopi pendekatan proses yang digunakan mencakup seluruh kegiatan yang mempengaruhi mutu di dalam suatu organisasi. Mensyaratkan prosedur

tertulis dan terdokumentasi bagi semua proses yang mempengaruhi mutu harus mengandung pilosopi PDCA.⁴⁰

2. *Plan Do Check Act* Dalam Organisasi

PDCA, singkatan bahasa Inggris dari "Plan, Do, Check, Act" (Rencanakan, Kerjakan, Cek, Tindak lanjut), adalah suatu proses pemecahan masalah empat langkah iteratif yang umum digunakan dalam pengendalian kualitas. PDCA dikenal sebagai "siklus Shewhart", karena pertama kali dikemukakan oleh Walter A. Shewhart. Namun seiring berjalannya waktu, PDCA mengalami perkembangan dan lebih sering disebut dengan "siklus Deming", karena Deming adalah orang yang mempopulerkan penggunaannya dan memperluas penerapannya. Tetapi, Deming sendiri selalu merujuk metode ini sebagai siklus Shewhart.

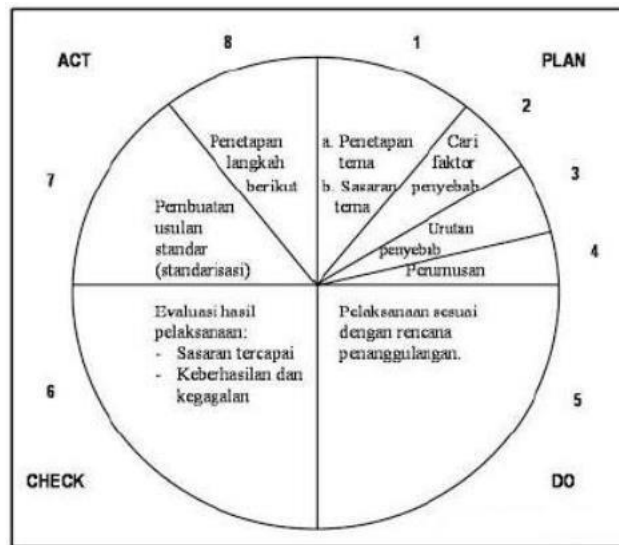
Kualitas saat ini sudah tidak lagi diartikan sebagai sebuah pengertian tradisional dimana kualitas hanya dipahami sebagai pemenuhan terhadap suatu persyaratan, melainkan dikaitkan sebagai suatu produk atau hasil yang dapat memuaskan konsumen dan memajukan suatu organisasi. Tahapan dalam penjagaan sebuah kualitas agar tetap berada pada standar yang telah ditetapkan, menjadi sebuah penekanan terpenting dalam keberlangsungan hidup sebuah organisasi. Tahapan tersebut diantaranya adalah: perencanaan dimana diperlukan sebuah prosedur perencanaan kualitas, tahap pelaksanaan diperlukan sebuah jaminan kualitas, tahap evaluasi diperlukan sebuah pengontrolan terhadap kualitas, dan tahap penjagaan serta pengembangan kualitas.

Untuk menciptakan sebuah produk yang berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen, tidak harus mengeluarkan biaya yang besar. Maka dari itu, diperlukan sebuah program peningkatan kualitas yang baik, misalnya dengan menerapkan program PDCA (Plan, Do, Check, Act).

Alat kualitas yang diperlukan dalam setiap tahapan dalam PDCA akan terkait dengan hal-hal yang dilakukan dalam setiap tahapan. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam implementasi setiap tahap dari PDCA dapat dilihat pada gambar dibawah :

⁴⁰ Hasbullah, *Konsep Diri dan Orientasi Tujuan Sebagai Faktor Penting Dalam Orientasi Umpan Balik Manajer Dalam Mendukung Proses PDCA (Plan Do Check Act)*, Jakarta, Jurnal PASTI Volume X No. 3, 294 - 310

Tabel 2.2



Tabel diagram lingkaran tahapan konsep PDCA

a. *Plan* (Merencanakan)

Artinya merencanakan sasaran (goal) dan proses apa yang dibutuhkan untuk menentukan hasil yang sesuai dengan spesifikasi tujuan yang ditetapkan. Pada tahap perencanaan, ada empat hal yang harus dilakukan dalam implementasinya yakni penetapan tema dan sasaran tema, mencari faktor penyebab, urutan penyebab, dan perumusan. Pada tahap perencanaan PDCA diimplementasikan dalam bentuk tindakan menentukan proses mana yang perlu diperbaiki dan perbaikan apa yang perlu dilakukan serta bagaimana melakukannya.

Pada tahap ini, disusun rencana yang akan dilakukan, atau menentukan masalah yang akan diatasi atau kelemahan yang akan diperbaiki dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Pada tahap perencanaan diperlukan alat kualitas untuk membantu mengidentifikasi masalah, dan menyusun rencana perbaikan seperti misalnya, *flowchart*, analisis *pareto*, *brainstorming*, teknik diskusi kelompok, analisis pohon, matriks evaluasi, diagram sebab akibat (*fishbone*) dan lain-lain.

b. *Do* (lakukan)

Artinya adalah melakukan proses yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahap ini merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan.

Melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya dan memantau proses pelaksanaannya. Fokuskan perbaikan/solusi terhadap masalah yang mempunyai pengaruh sangat besar. Alat-alat kualitas yang biasa digunakan untuk membantu implementasi tahap ini antara lain: *small group leadership skills, desain eksperimen*, resolusi konflik, dan lain-lain.

c. *Check* (evaluasi)

Artinya adalah melakukan evaluasi terhadap proses dan melaporkan hasilnya, apakah hasil yang terjadi sesuai dengan perencanaan. Meneliti apa yang telah dilaksanakan dan menemukan kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki. Berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut disusun rencana perbaikan untuk dilaksanakan selanjutnya. Beberapa alat kualitas yang digunakan dalam implementasi tahap ini antara lain check sheet, analisis grafik, control chart, key performance indicator, dan lain-lain.

d. *Act* (tindak lanjut)

Artinya melakukan evaluasi total terhadap hasil sasaran dan proses dan menindak lanjuti dengan perbaikan-perbaikan. Tahap ini diimplementasikan dengan membuat usulan standard dan menetapkan langkah selanjutnya berdasarkan temuan dari tahap sebelumnya. Implementasi tahap ini dimaksudkan untuk menjawab bagaimana tindak lanjut untuk menjadi lebih baik di kemudian hari. Beberapa alat kualitas yang digunakan pada tahap ini yaitu: pemetaan proses, standarisasi proses, pelatihan formal dan lain-lain.⁴¹

G. Pengertian Pemuda Dan Remaja Masjid

Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar mereka menjadi generasi muda yang baik; yaitu anak yang shalih, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Untuk membina remaja muslim bisa dilakukan dalam berbagai pendekatan, diantaranya melalui aktivitas Remaja Masjid. Remaja Masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan Masjid. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang

⁴¹ Eddy, dkk. *Peningkatan Kualitas Media Dakwah Melalui Pelatihan PDCA (Plan Do Check Act)*, Jurnal TUNAS: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, Medan, Vol 1 No 2, April, Page 79 – 84

baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka di bawah pembinaan Pengurus/Ta'mir Masjid.

Saat ini Remaja Masjid telah menjadi wadah lembaga kegiatan yang dilakukan para remaja muslim di lingkungan Masjid. Di kota-kota maupun di desa-desa, dapat dijumpai dengan mudah. Organisasi Remaja Masjid juga telah menjadi suatu fenomena bagi kegairahan para remaja muslim dalam mengkaji dan menda'wahkan Islam di Indonesia. Masyarakat juga sudah semakin lebih bisa menerima kehadiran mereka dalam memakmurkan Masjid. Disadari bahwa untuk memakmurkan Masjid diperlukan organisasi yang mampu beraktivitas dengan baik. Organisasi Remaja Masjid memerlukan para aktivis yang mumpuni dan profesional. Kehadiran mereka tidak bisa serta merta, tetapi perlu diupayakan secara terencana dan terarah melalui sistim perkaderan, khususnya melalui pelatihan-pelatihan yang sangat mendukung.⁴²

Kedudukan remaja terhadap masjid memiliki peran yang sangat penting. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang. Rasulullah SAW bersabda: "Ada tujuh golongan orang yang akan di naungi Allah yang pada hari itu tidak ada naungan kecuali dari-Nya yaitu: pemuda yang perkembangan hidupnya senantiasa beribadah (taat) kepada Allah dan seseorang yang hatinya terpaut dengan masjid ketika ia keluar hingga kembali padanya". (HR. Bukhari Muslim).

Istilah Remaja Masjid tidak asing bagi umat Islam di Indonesia. Remaja Masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan Masjid. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka di bawah pembinaan Pengurus/Ta'mir Masjid.

⁴² Aslati, dkk, *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid, Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Bara*, Jurnal Masyarakat Madani, Volume 3, No. 2, 2018), 5.

Saat ini Remaja Masjid telah menjadi wadah lembaga kegiatan yang dilakukan para remaja muslim di lingkungan Masjid. Di kota-kota maupun di desa-desa, dapat dijumpai dengan mudah. Organisasi Remaja Masjid juga telah menjadi suatu fenomena bagi kegairahan para remaja muslim dalam mengkaji dan menda⁴³wahkan Islam di Indonesia. Masyarakat juga sudah semakin lebih bisa menerima kehadiran mereka dalam memakmurkan Masjid. Disadari bahwa untuk memakmurkan Masjid diperlukan organisasi yang mampu beraktivitas dengan baik.⁴³

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an, perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial. Definisi remaja sendiri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu:

1. Secara kronologis, remaja adalah individu yang berusia antara 11-12 tahun sampai 20-21 tahun
2. Secara fisik, remaja ditandai oleh ciri perubahan penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual
3. Secara psikologis, remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan – perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral, diantara masa anak-anak menuju masa dewasa.

Dalam suatu organisasi pasti mempunyai tujuan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Salah satunya yaitu dalam Organisasi Remaja Masjid tujuan yang paling utama adalah mengajak masyarakat khususnya remaja-remaja secara bersamasama aktif dalam organisasi Remaja masjid ini untuk meramaikan masjid

⁴³ *Ibid.*, 2.

dengan kegiatan-kegiatan syar'i seperti kajian rutin, seminar, dan kegiatan positif lainnya yang seluruh kegiatannya akan diadakan di Masjid. Di samping itu organisasi Remaja Masjid juga akan mencoba mengarahkan dengan arahan yang benar menurut syara melalui pembinaan yang kontinyu (rutin) bagi para anggotanya.

Keberadaan Remaja Masjid sangat berpengaruh bagi kehidupan umat Islam di sekitar masjid tersebut karena Remaja Masjid berfungsi sebagai:

1. Pelopor Kegiatan Religi, remaja masjid berperan mengkoordinasi kegiatan rohani masyarakat.
2. Memajukan Kualitas Iman Masyarakat, mengadakan kegiatan rohani yang dapat meningkatkan kualitas iman masyarakat sekitar.
3. Sarana Dakwah dan syiar Islam kepada masyarakat, mengajak masyarakat untuk selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁴⁴

H. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai penelitian terdahulu judul penelitian ini adalah supaya tidak terjadi sebuah penulisan yang sama tentang penelitian yang bersangkutan. Setelah penulis melihat penelitian yang terdahulu, ternyata belum ada yang meneliti tentang Manajemen Organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Usaha Meningkatkan Gerakan Dakwah Pemuda dan Remaja di Kota Medan. Akan tetapi ada judul yang berkaitan dengan Manajemen Organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) yang diteliti sebelumnya, yakni:

1. Ameliah Apriati dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen pada TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran Banjarmasin" Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Dalam skripsinya beliau menjelaskan bahwa Penerapan fungsi perencanaan yang berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan sudah disepakati/rapat bersama-sama, dari segi cara kepengurusan itu sendiri dari

⁴⁴ Wakhidatul Khasanah, dkk. *Peranan Remaja Masjid Ar-rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*, Jurnal kuttab, Vol. 1, No. 1, 2019. 58-59.

tahun ketahun berupaya meningkatkan perkembangan untuk TK/TP Al-Quran unit 001. Program dilaksanakan dengan baik dan hal ini bisa dilihat dari segi sarana dan prasarana, segi waktu, tempat dan pelaksanaan dan dalam menjalankan program secara Indoor maupun Outdoor yang sudah dijalankan dan dilihat pula dari bertambahnya santri setiap tahunnya.⁴⁵

2. Kurnia Almunawari dalam skripsinya yang berjudul “Peranan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Membina Remaja Masjid Di Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin” Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang. Dalam skripsinya beliau menjelaskan bahwa Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) sudah menjalankan peranannya sesuai dengan kedudukannya dalam membina remaja masjid Suak Tapeh. Implikasi penelitian, keberadaan BKPRMI dapat menciptakan remaja sebagai anak yang berakhlak mulia, menciptakan generasi yang dapat diandalkan karena telah memiliki ketahanan mental dan spiritual yang tinggi, di tengah pengaruh budaya dan informasi yang bebas maka remaja masjid Suak Tapeh di tengah-tengah masyarakat perlu di optimalkan dari segi pergaulan serta dukungan dari segi pembinaanya dalam rangka mewujudkan suatu generasi muda harapan bangsa.⁴⁶
3. Muhammad Afifuddin Akbar dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Kaderisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Medan Deli” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan. Dalam skripsinya beliau menjelaskan bahwa manajemen pada kegiatan kaderisasi yang dilakukan Dewan Pengurus Daerah BKPRMI Kec Medan Deli sudah berjalan dengan baik sesuai prinsip dan fungsi manajemen modern. Sehingga berdampak positif pada kegiatan kaderisasi yang sudah ada dan masa yang akan datang. Dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah manajemen kaderisasi Pengurus Daerah BKPRMI Kec Medan Deli.⁴⁷
4. Adam Setiawan dalam Skripsinya yang berjudul “Lembaga Pembinaan Dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (LPPTKA-BKPRMI) Dalam Perkembangan TKA-

⁴⁵ <https://idr.uin-antasari.ac.id/14597/2/AWAL.pdf>

⁴⁶ <http://repository.radenfatah.ac.id/7812/>

⁴⁷ <http://repository.uinsu.ac.id/11475/>

TPA di Indonesia 1988-1996” Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. dalam skripsinya beliau menjelaskan bahwa terdapat perkembangan yang cukup signifikan dalam sejarah perkembangan TKA-TPA yang dilakukan oleh LPPTKA-BKPRMI. Dari pergerakan TKA-TPA yang masih bersifat lokal hingga berubah menjadi pergerakan TKA-TPA yang berskala nasional dan monumental.⁴⁸

5. Nanda Putra Perdana dalam skripsinya yang berjudul "Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Politik Di Kabupaten Rokan Hilir" Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan. Dalam Skripsinya beliau menjelaskan bahwa Keberadaan BKPRMI di Rokan Hilir mempengaruhi perkembangan Politik di daerah ini, sehingga mengundang berbagai pertanyaan seperti: peran BKPRMI dalam politik, Implikasi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi peran BKPRMI di Kabupaten Rokan Hilir. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Organisasi BKPRMI dalam politik khususnya.⁴⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

⁴⁸<http://repository.unj.ac.id/1634/1/Adam%20Setiawan%204415072172-dikompresi.pdf>

⁴⁹ <http://repository.uinsu.ac.id/4188/>